

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Merokok

1. Definisi Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan suatu aktivitas atau tindakan menghisap gulungan tembakau yang digulung dengan kertas yang telah dibakar kemudian dihisap lalu dihembuskan keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap kembali oleh orang-orang disekitarnya serta dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi perokok maupun orang lain yang tidak sengaja menghirup asap rokok tersebut (Nasution, 2007).

Prinsip perilaku merokok pada umumnya yaitu memasukkan bahan yang berasal dari daun tembakau yang mengandung zat seperti nikotin sebagai tindakan untuk memperoleh suatu kenikmatan. Sedangkan perilaku merokok adalah tingkah laku yang bersifat negatif terutama membahayakan kesehatan, baik bagi perokok sendiri maupun bagi orang lain yang tidak sengaja menghirup asap rokok tersebut. Pendapat lain mengatakan perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. (Diyon, 2016).

Astute (2012) berpendapat bahwa perilaku merokok merupakan menghisap atau menghirup asap rokok yang dapat diamati atau diukur dengan melihat volume atau frekuensi merokok. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah segala bentuk

aktivitas seseorang dalam membakar tembakau yang kemudian dihisap dan dihembuskan kembali asapnya, yang mana dapat diamati atau diukur dengan melihat seberapa banyak atau frekuensi merokok seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok merupakan suatu kegiatan menghirup hasil olahan tembakau yang di dalamnya terdapat zat adiktif yang menyebabkan ketergantungan. Sehingga membuat orang yang menghisapnya bisa menjadi ketergantungan yang memiliki keterkaitan dengan aspek yang bersifat kuantitatif, lokasional dan fungsional, dimana tingkat tinggi, sedang, dan rendah perilaku merokok.

2. Aspek-aspek Perilaku Merokok

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Nasution, (2007), yaitu:

a. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Merokok dapat menggambarkan perasaan seseorang, perokok juga berkaitan dengan masa mencari jati diri pada remaja.

b. Intensitas merokok

Intensitas merokok diklasifikasikan berdasarkan jumlah rokok yang dihisap, yaitu:

- 1) Perokok berat, yaitu menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- 2) Perokok sedang, yaitu menghisap antara 5-14 batang rokok dalam sehari.
- 3) Perokok ringan, yaitu menghisap antara 1-4 batang rokok sehari.

c. Tempat merokok

Tipe merokok ada dua, pertama yaitu merokok di tempat umum tipe ini biasanya dilakukan bersama dengan sesama perokok dan yang kedua merokok di tempat yang bersifat pribadi seperti di rumah, kamar pribadi serta toilet pribadi.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok

Menurut Nasution (2007) faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok antara lain:

a. Faktor dari dalam (internal) antara lain:

- 1) Faktor Kepribadian, individu mencoba merokok karena rasa ingin tahu dan rasa ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan.
- 2) Faktor Biologi, nikotin dalam rokok merupakan bahan kimia yang sangat berperan penting pada ketergantungan merokok.
- 3) Faktor Psikologis, merokok dimaknai dapat meningkatkan konsentrasi, menghambat rasa kantuk dan memberikan kesan berwibawa.
- 4) Faktor Usia, remaja mempercayai bahwa di usianya memerlukan sebagai bentuk pegakuan bahwa dirinya telah layak untuk mencoba sesuatu yang baru seperti perilaku merokok.
- 5) Faktor jenis kelamin, pengaruh jenis kelamin sudah jarang terjadi karena pada zaman sekarang laki-laki maupun perempuan sudah merokok.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengaruh orang tua, orang tua tidak memperhatikan tumbuh kembang anaknya, individu yang merokok cenderung lebih ke individu yang tidak akrab dengan orang tua.
- 2) Pengaruh Teman, individu yang memiliki teman perokok cenderung ikut menjadi seorang perokok.
- 3) Pengaruh Iklan, melihat iklan rokok di televisi maupun spanduk yang ada membuat seseorang terpicu untuk mengikutinya.

B. Sekolah

1. Definisi Sekolah

Menurut Nurkhalis (2013), sekolah dapat didefinisikan sebagai tempat untuk bersosialisasi, bermain, berkreasi, berinteraksi, dan tentunya untuk melakukan proses belajar mengajar serta untuk mengasah otak. Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar, akan tetapi sekolah juga berperan penting dalam proses pemberian edukasi mengenai berbagai hal seperti kesehatan, bahaya narkoba, dan lain-lain.

Menurut Nasution (2017), sekolah adalah suatu organisasi atau lembaga maupun bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk memberikan ilmu dan serta menerima ilmu. Yang memiliki tujuan untuk menciptakan interaksi sosial yang bersifat kreatif dan aktif. Sekolah memiliki beberapa jenjang pendidikan dengan beragam kegiatan belajar yang tentunya dapat membuat pikiran peserta didik lebih terbuka dan rasional.

Hana (2016), berpendapat bahwa sekolah tidak hanya tempat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, akan tetapi sekolah menjadi tempat bagi para guru serta siswa untuk proses belajar mengajar guna untuk membentuk jati dirinya. Sekolah juga menjadi tempat untuk membentuk karakter siswa agar paham bagaimana cara bersikap terhadap sesama manusia maupun dengan lingkungan.

Muhammad Prawito (2018), berpendapat bahwa sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu yang diberikan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah sebuah lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, mencari ilmu, berinteraksi dengan sesama, beradaptasi dan suatu proses untuk meraih masa depan yang baik.

2. Fungsi sekolah

Fungsi sekolah menurut Muhammad Prawito (2018), sebagai berikut :

a. Mempersiapkan peserta didik suatu pekerjaan

Bagi para peserta didik yang telah lulus untuk menempuh pendidikannya, maka diharapkan sanggup untuk mendapatkan bahkan membuka lapangan pekerjaan tertentu. Sekolah akan

menuntun peserta didik agar memiliki kemampuan dasar untuk keberlangsungan hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula harapan sekolah agar individu memiliki bekal yang baik.

b. Memberikan keterampilan dasar

Sekolah mampu memberikan keterampilan dasar bagi para peserta didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. Tiga hal tersebut merupakan hal dasar dalam kemampuan yang harus dimiliki siswa, karena manusia tidak akan terlepas dari ketiga hal tersebut dalam kehidupan.

c. Memberi pengetahuan umum

Sekolah memberikan pengetahuan umum kepada para peserta didik untuk memberikan tambahan wawasan seperti pengetahuan tentang bahaya narkoba, bahaya seks bebas, bahaya merokok, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelangsungan hidup yang lebih baik. Pengetahuan umum diberikan sekolah agar peserta didik tidak kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Unsur-unsur sekolah

Unsur-unsur sekolah menurut Muhammad Prawito (2018), sebagai berikut:

a. Bangunan sekolah

Kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam bangunan sekolah. Beberapa bagian dari sekolah tersebut terdiri dari kelas,

perpustakaan sekolah, ruang laboratorium sekolah, kantor guru, toilet siswa dan kantin sekolah.

b. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa adalah unsur sekolah yang paling utama. Peserta didik adalah seseorang yang akan mendapatkan ilmu atau pengajaran dari tenaga pendidik.

c. Guru atau Pengajar

Guru atau tenaga pengajar merupakan unsur sekolah yang sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Tenaga pengajar pun harus memenuhi klasifikasi tertentu agar dapat memberikan pengajaran kepada para peserta didik.

d. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah adalah semua aturan yang ditetapkan oleh sekolah tertentu, yang memiliki tujuan untuk memberikan batasan aturan kepada para peserta didik, tenaga pengajar, dan unsur sekolah lainnya.

C. Siswa

1. Definisi Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, selain faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya, siswa merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa

sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Siswa merupakan manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten sehingga membutuhkan binaan dan bimbingan untuk megaktualisasikannya agar siswa dapat menjadi manusia susila yang cakap (Ridwan, 2018).

Siswa merupakan subjek utama dalam pendidikan, siswalah yang menjalankan proses belajar setiap saat. Siswa belajar tidak harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaktif edukatif, siswa juga bisa belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru sekolah yaitu dari lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan, dan lain-lain (Djamarah, 2011).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah subjek utama dalam pendidikan yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

2. Tugas-tugas Siswa

Menurut Ridwan (2018) tugas seorang siswa di sekolah antara lain:

a. Belajar

belajar adalah tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah yaitu:

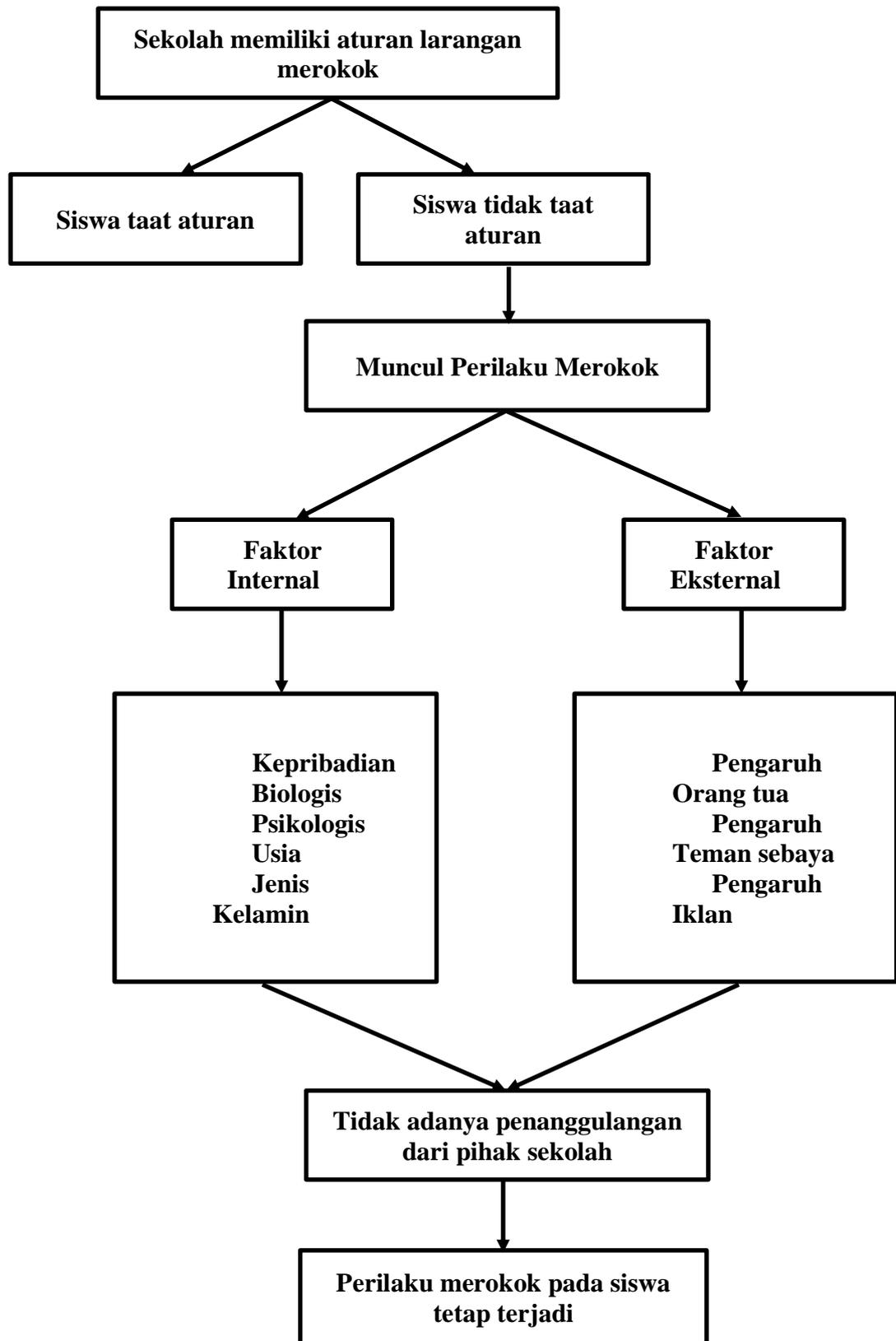
- 1) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru
- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika diberikan tugas oleh guru.

- 4) Taat pada peraturan sekolah, setiap sekolah tentunya memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tata tertib sekolah dilanggar maka akan mendapatkan sanksi.
- b. Patuh dan hormat pada guru, tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat terhadap guru. Manfaat dari sebuah ilmu tergantung dari ridhonya seorang guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi orang yang cerdas haruslah patuh dan taat terhadap guru serta aturan yang ada.
- c. Disiplin, ada sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses.
- d. Menjaga nama baik sekolah, menjaga nama baik sekolah merupakan sebuah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat.

D. Kerangka Berpikir

Sekolah tentunya memiliki aturan, yang mana siswa mempunyai kewajiban untuk patuh terhadap aturan yang dibuat oleh sekolah. Salah satu aturan yang ada di sekolah, yaitu tidak boleh merokok di lingkungan sekolah. Tentu saja dalam menghadapi peraturan yang dibuat sekolah siswa menanggapi dengan sikap yang berbeda-beda, ada siswa yang taat aturan

dan ada siswa yang tidak taat aturan. Siswa yang tidak menaati aturan merokok memiliki faktor-faktor antara lain: Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu seperti kepribadian, biologis, psikologis, dan usia. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti pengaruh orang tua, pengaruh teman dan pengaruh iklan. Perilaku merokok tersebut tidak ditanggulangi dengan baik sehingga perilaku merokok masih ada.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

E. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa SMPN 1 Sangkulirang?